

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang kaya akan keragaman budaya, memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Dengan lebih dari 17.000 pulau dan ratusan suku bangsa, setiap daerah di Indonesia menawarkan keunikan tersendiri dalam hal tradisi, seni, dan adat istiadat. Budaya menjadi salah satu sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi terhadap pendapatan negara dan penciptaan lapangan kerja. Dalam era globalisasi, pelestarian dan pengenalan budaya lokal menjadi semakin penting untuk menjaga identitas bangsa dan menarik minat wisatawan.

Budaya merupakan salah satu daya tarik utama dalam pariwisata. Wisatawan tidak hanya mencari keindahan alam, tetapi juga pengalaman yang mendalam tentang kehidupan dan tradisi masyarakat setempat. Di Indonesia, banyak daerah yang memiliki tradisi dan seni yang unik, yang dapat menjadi daya tarik wisata. Salah satu daerah yang kaya akan warisan budaya adalah Sumatera Barat, khususnya budaya Minangkabau.

Minangkabau adalah suku yang terletak di Sumatera Barat, dikenal dengan sistem matrilineal yang unik, di mana garis keturunan dan warisan diturunkan melalui perempuan. Budaya Minangkabau memiliki berbagai elemen yang mencerminkan nilai-nilai sosial dan estetika masyarakatnya. Di antara elemen-elemen tersebut, seni pertunjukan dan tradisi lokal

memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Minangkabau. Wisata budaya Minangkabau menawarkan berbagai atraksi yang menarik, termasuk:

Tarian Adat Tarian tradisional seperti Tari Piring dan Tari Rantak yang menggambarkan keindahan gerakan dan kekompakan, serta sering dipertunjukkan dalam acara-acara adat dan festival. Silek Seni bela diri tradisional Minangkabau yang tidak hanya berfungsi sebagai olahraga, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih disiplin dan ketangkasan. Silek sering dipertunjukkan dalam berbagai acara, menampilkan keahlian dan nilai-nilai budaya. Pacu Jawi perlombaan sapi yang menjadi tradisi unik di Minangkabau, di mana para petani berlomba-lomba mengendalikan sapi mereka di sawah. Acara ini tidak hanya menarik perhatian wisatawan, tetapi juga menjadi ajang silaturahmi bagi masyarakat. Pacu Itiak Perlombaan bebek yang juga merupakan tradisi lokal, di mana para peternak mengadu kecepatan bebek mereka di jalur yang telah ditentukan. Kegiatan ini menjadi hiburan yang menarik dan mencerminkan kearifan lokal. Randai Seni pertunjukan teater tradisional yang menggabungkan drama, musik, dan tarian, sering kali mengisahkan cerita-cerita rakyat dan nilai-nilai moral yang penting bagi masyarakat Minangkabau.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan wisata budaya Minangkabau juga menghadapi tantangan, seperti pelestarian tradisi di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang berkelanjutan agar budaya Minangkabau

dapat terus dilestarikan dan diperkenalkan kepada generasi mendatang serta wisatawan.

Pengenalan wisata budaya Minangkabau melalui mural tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai upaya untuk melestarikan dan menghargai warisan budaya. Mural yang menggambarkan cerita-cerita rakyat, tradisi, dan nilai-nilai kehidupan masyarakat Minangkabau dapat menjadi jembatan antara generasi muda dan budaya nenek moyang mereka. Selain itu, mural juga dapat menciptakan ruang interaksi sosial yang positif, di mana masyarakat dapat berkumpul, berdiskusi, dan belajar tentang budaya mereka sendiri.

Dengan demikian, pengenalan wisata budaya Minangkabau melalui mural diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat serta wisatawan terhadap kekayaan budaya Minangkabau. Melalui kolaborasi antara seniman, pemerintah, dan masyarakat, mural dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan, melestarikan, dan merayakan budaya Minangkabau, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor pariwisata yang berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, penulis akan merancang dan menyelenggarakan sebuah *event* Mural dengan tema wisata budaya, yang mana *event* ini menjadi sarana bagi para seniman mengait masyarakat, *partner* dan sponsor agar tahu tentang informasi dan komunikasi melalui mural, melalui penjelasan di atas, penulis ingin merancang sebuah *event* dengan judul “Perancangan *Event* Mural Sebagai Pengenalan Wisata

Budaya Minangkabau”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Pelestarian tradisi dalam pengembangan wisata budaya Minangkabau menghadapi tantangan di tengah arus modernisasi dan globalisasi.
2. Seniman lokal dan komunitas kreatif di Sumatera Barat memiliki keterbatasan dalam mengekspresikan dan mempromosikan budaya Minangkabau melalui media yang menarik dan modern.
3. Dalam era globalisasi, budaya lokal sering kali kalah bersaing dengan budaya asing yang lebih mendominasi, sehingga perlu ada upaya untuk memperkuat identitas budaya lokal.

C. Batasan Masalah

Dalam perancangan ini, penulis membatasi beberapa masalah guna menghindari permasalahan yang lebih luas. Batasan tersebut adalah:

1. Terdapat tantangan terhadap pengembangan wisata budaya Minangkabau di tengah arus modernisasi dan globalisasi.
2. Masih minimnya seniman lokal dalam mempromosikan budaya.
3. Menampilkan setiap budaya kepada generasi muda sejak dini agar budaya dapat terus berkembang dari kemajuan teknologi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka tentunya penulis akan menghadapi beberapa masalah dalam merancang *event* Mural tersebut. Masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana menghadapi tantangan di tengah modernisasi dan globalisasi?
2. Bagaimana mengekspresikan dan mempromosikan budaya Minangkabau melalui media yang menarik dan modern?
3. Bagaimana upaya untuk memperkuat identitas budaya lokal?

E. Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, dapat disimpulkan tujuan perancangan sebagai berikut:

1. Merancang sebuah *event* Mural Wisata Budaya Minangkabau yang menarik untuk anak muda dengan pemahaman yang baik mengenai tren, minat dan perilaku generasi muda saat ini.
2. Dengan menerapkan tema yang relevan, pemasaran dan promosi yang efektif, *event* Mural Wisata Budaya Minangkabau yang diadakan bisa menjadi lebih menarik, kreatif dan mampu menarik perhatian generasi muda.

F. Manfaat Perancangan

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka tujuan dari perancangan tugas akhir ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Mendapatkan pengalaman dalam manajemen *event*.
 - b. Menambah pengalaman dalam membuat strategi dan promosi *event*.
 - c. Belajar *public speaking* untuk berkomunikasi dengan audiens atau anggota *event*.
2. Bagi Audiens
 - a. Mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan inspirasi baru.
 - b. Membangun kesadaran dan apresiasi terhadap seni dan budaya.
3. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Meningkatkan kerjasama antara fakultas dan departemen.
 - b. Sebagai arsip yang dapat digunakan menjadi acuan atau referensi bagi mahasiswa lain di masa depan, baik itu dari Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang maupun Universitas lainnya.